



RINGKASAN EKSEKUTIF

YOEDY YUSWANDY, 2012. Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks IHSG Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham-Saham Perusahaan Sinarmas Group). Dibawah bimbingan **HERMANTO SIREGAR** dan **TRIAS ANDATI**.

Saat ini saham-saham Sinarmas group yang telah listing di BEI terdiri dari SMAR di Sektor Perkebunan, INKP dan TKIM di Sektor Industri Dasar dan Kimia, SMRA, BSDE, DUTI di Sektor *Property* dan *Real Estate*, SMMA, BSIM di Sektor Keuangan, DSSA di Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi, FREN di Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Terlihat disini bahwa saham-saham perusahaan Sinarmas group berada hampir disetiap sektor industri, sehingga menjadi minat tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Naik turunnya nilai saham tidak hanya bergantung dari nilai asset yang dimiliki, laba yang diperoleh ataupun kinerja perusahaan. Namun menurut Cheng dalam Thobarray (2009) dikatakan bahwa investasi di pasar modal dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu analisis atau metode pendekatan suatu harga saham, nilai, kontrak berjangka, indeks dan beberapa instrument keuangan lainnya yang berdasarkan pada pola pergerakan harga komoditi yang berulang atau analisis terhadap pergerakan harga di masa lampau.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 17 Desember 2009, diketahui bahwa sebagian besar transaksi perdagangan saham didominasi oleh saham sektor pertambangan yaitu, sekitar 39,7%. Hal ini mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan tambang yang tentunya akan mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Killian dan Park (2007) yang menunjukkan bahwa pergerakan harga minyak dunia memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan indeks bursa saham.

Hasil analisis deskriptif pada variabel makroekonomi dilihat dari perubahan harga emas, harga minyak, nilai tukar RP/USD dan perubahan indeks IHSG. Perubahan harga minyak dunia memiliki rentang yang terpanjang dibandingkan dengan variabel makroekonomi yang lain, yaitu antara -0.0818 sampai 0.0532. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh McSweeney,dkk (2008) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia seringkali membuat harga saham bergejolak dan kenaikan harga minyak dunia akan mendorong kenaikan harga saham-saham sektor industri energi.

Perubahan harga emas dunia berada pada rentang -0.0565 sampai 0.0356, merupakan rentang kedua terbesar setelah harga minyak dunia. Hal ini sejalan dengan Sunaryah (2006) yang menyatakan bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas resiko.

Perubahan indeks IHSG berada pada posisi ketiga setelah perubahan harga minyak dan perubahan harga emas dunia, yaitu antara -0.152 sampai 0.197. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqlal (2004) yang menyatakan bahwa indeks IHSG memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan keuangan dan perusahaan non keuangan yang telah listing di BEI.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Perubahan nilai tukar RP/USD berada pada rentang terakhir pada penelitian ini, yaitu antara -0.0131 sampai 0.0199. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Skendra (2005) yang mengatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *return* pasar dan mempengaruhi tingkat keuntungan dan resiko yang diterima oleh masing-masing saham.

Selain itu, dalam sistem perekonomian terbuka, perkembangan ekonomi makro saling mempengaruhi antar variabel, sehingga kinerja perusahaan dan investasi akan dipengaruhi oleh kondisi dan kebijakan variabel makroekonomi. Variabel makroekonomi ini sulit untuk dihindari selain karena banyaknya faktor yang mempengaruhi, sulit dikendalikan dan tergantung situasi serta kondisi pasar, sehingga dalam membuat keputusan investor harus mempertimbangkan variabel-variabel makroekonomi seperti harga minyak dunia, harga emas dunia, nilai tukar RP/USD dan indeks IHSG.

Berdasarkan latar belakang diatas, adanya unsur ketidak pastian dalam berinvestasi, mayoritas tipe investor yang *risk averse* mencari resiko minimum dalam berinvestasi dan adanya *research gap* antara penelitian terdahulu maka, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, nilai tukar RP/USD dan indeks IHSG terhadap *return* saham (studi kasus saham-saham Sinarmas group) dan bagaimana pengaruh variabel makroekonomi tersebut terhadap *return* saham perusahaan Sinarmas yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan pendekatan ekonometrika. Jumlah variabel dependen yang telah memenuhi uji asumsi klasik dalam penelitian ini ada lima perusahaan yaitu : BSDE, SMAR, SMRA, INKP dan TKIM. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah perubahan harga minyak dunia, perubahan harga emas dunia, perubahan nilai tukar RP/USD dan perubahan indeks IHSG.

Perusahaan Sinarmas group yang lain, seperti : DSSA dan SMMA, tidak dimasukan kedalam penelitian ini karena tidak memenuhi Uji Asumsi Klasik sedangkan FREN, tidak dimasukan kedalam penelitian ini karena selama periode pengamatan merupakan saham tidur yang tidak ada pergerakan sama sekali dimana harga pembukaan dan harga penutupan senantiasa berada di Rp 50,- dan perusahaan BSIM, tidak dimasukan karena baru IPO tanggal 13 Desember 2010 sehingga data penelitian nya terlalu sedikit.

Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini menggunakan data harian dengan periode pengamatan dari 10 Desember 2009 - 30 Desember 2011. Hal ini dikarenakan perbedaan tanggal IPO perusahaan Sinarmas yang telah *listing* di BEI dan aktifitas di bursa saham yang cenderung lebih stabil dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil Uji asumsi klasik seluruh data pengamatan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, heteroskedastis juga autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat *Asymp.Sig. (2-tailed)* berada diatas 0,05. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana model regresi pada penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan Nilai *Pair Wise Corelation* (PWC) lebih kecil dari 0,70. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *White Heteroscedasticity* dengan nilai *p-value Obs*RSquare* > 0.05% dan Uji

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan rentang nilai antara 1,810-2,190 sehingga tidak ada masalah Autokorelasi.

Koefisien determinasi (R^2) yang lebih kecil dari 0,50 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return* saham-saham perusahaan Sinarmas group tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel makroekonomi seperti : harga minyak dunia, harga emas dunia dan nilai tukar RP/USD tetapi lebih dipengaruhi oleh variabel makroekonomi yang lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 0.0000, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$ maka $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya terdapat salah satu dari variabel makroekonomi dalam penelitian ini yang mempengaruhi *return* saham perusahaan Sinarmas group.

Pada tingkat $\alpha = 5\%$ variabel makroekonomi yang paling signifikan mempengaruhi *return* seluruh saham Sinarmas group secara positif adalah indeks IHSG, harga emas dunia memberikan pengaruh negatif terhadap *return* BSDE sebesar 0,2483 dan harga minyak dunia memberikan pengaruh negatif terhadap *return* INKP sebesar 0,1082 sedangkan variabel nilai tukar RP/USD pada $\alpha = 5\%$ tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham-saham Sinarmas group baik secara positif maupun negatif.

Pada tingkat $\alpha = 10\%$ variabel makroekonomi yang paling signifikan mempengaruhi *return* seluruh saham Sinarmas group secara positif adalah indeks IHSG, harga minyak dunia terhadap *return* INKP memberikan pengaruh -0,1082 dan nilai tukar RP/USD memberikan pengaruh -0,4243 terhadap *return* INKP.

Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada investor untuk senantiasa memperhatikan pergerakan indeks IHSG ketika akan berinvestasi pada salah satu atau beberapa saham-saham perusahaan Sinarmas group di BEI, karena pergerakan indeks IHSG terbukti secara signifikan positif memberikan pengaruh terhadap seluruh *return* saham perusahaan Sinarmas group. Semakin tinggi fluktuasi pergerakan indeks IHSG maka semakin tinggi pula *return* yang dapat diperoleh. Semakin tinggi pergerakan harga emas maka *return* BSDE akan semakin berkurang demikian juga dengan harga minyak semakin tinggi pergerakan harga minyak dunia maka semakin rendah *return* INKP yang diperoleh. Bagi emiten, kondisi perekonomian yang membaik harus dijadikan peluang untuk berinvestasi. Perubahan indeks IHSG, harga minyak dunia dan harga emas dunia harus senantiasa diperhatikan karena merupakan variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan sub sektor *pulp and paper*. Pemerintah sebagai regulator harus senantiasa mendukung penciptaan iklim investasi kearah yang lebih kondusif, yaitu membuat kebijakan yang mampu meningkatkan pertumbuhan investasi sehingga memicu kenaikan indeks IHSG dan menjaga kestabilan nilai tukar RP/USD. Membuat kebijakkan penghematan bahan bakar minyak dan menggunakan bahan bakar alternatif seperti gas bumi, panas bumi bahkan tenaga nuklir. Bagi BAPEPTI sebaiknya dapat menjaga kestabilan bursa komoditi terutama harga minyak dan harga emas karena variabel yang paling mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci : Makroekonomi, *Return* Saham, Studi Kasus, Sinarmas, IHSG, Regresi Linear Berganda..

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.